

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya, berikut tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Menguji pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap pengungkapan laporan dalam format XBRL;
2. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan dalam format XBRL;
3. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan dalam format XBRL;
4. Menguji pengaruh rasio *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan laporan dalam format XBRL.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian adalah "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Rasio *Leverage* Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan dalam Format XBRL." Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan dimensi waktu *timeseries* yaitu tahun 2015.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini adalah dengan strategi arsip, yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan catatan atau basis data yang sudah tersedia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disiapkan oleh suatu sumber untuk dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan terdaftar di BEI untuk tahun tahun 2015 baik dalam format XBRL maupun yang lain. Pengumpulan data sekunder dengan cara mengunduh semua laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI tahun 2015 melalui situs resmi BEI, yakni <http://www.idx.co.id/>. Alasan menggunakan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data ini mudah didapat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 yaitu sebanyak 525 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Metode pengambilan sampel dari populasi menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dari populasi

berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2013: 98). Kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan tidak bergerak di sektor keuangan;
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2015 dengan menggunakan mata uang Rupiah;
- c. Terdapat kelengkapan data laporan keuangan tahunan yang dibutuhkan untuk tahun 2015;
- d. Perusahaan tidak mengalami defisiensi modal.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengoperasionalan konsep atau disebut dengan mendefinisikan konsep secara operasi adalah menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian (Hartono, 2013). Hasil dari pengoperasionalan konsep yaitu definisi konsep dari masing-masing variabel dan cara pengoperasionalan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan enam variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen, satu variabel mediasi, dan empat variabel independen. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional, sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012; 4), variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan dalam format XBRL.

1. Definisi Konseptual

Pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL berarti perusahaan telah mengungkapkan laporan keuangannya melalui situs BEI dalam format XBRL dalam bentuk *inline* XBRL dan *instancenya*.

2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini variabel pengungkapan laporan keuangan dalam format XBRL diukur dengan menggunakan *dummy* di mana perusahaan yang telah mengungkapkan laporan dalam format XBRL diberi nilai 1 (satu) dan bila tidak diberi nilai 0.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel independen, antara lain:

a. Komposisi Dewan Komisaris (KOMP)

1. Definisi Konseptual

Dewan komisaris adalah mereka yang bertanggungjawab menjamin pelaksanaan strategi perusahaan berjalan sesuai tujuan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris terdiri atas komisaris eksekutif dan

komisaris independen. Komposisi dewan komisaris adalah perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota komisaris dalam perusahaan.

2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini variabel komposisi dewan komisaris diukur berdasarkan perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota komisaris dalam perusahaan. Pengukuran komposisi dewan komisaris mengacu pada Boritz (2015). Adapun rumus dari KOMP, sebagai berikut:

$$KOMP = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

b. Kepemilikan Institusional (INST)

1. Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional adalah sejumlah saham yang dimiliki pihak institusional (perusahaan lain, dana pensiun, asuransi, perbankan, atau lembaga investasi) dari seluruh jumlah saham perusahaan.

2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini variabel kepemilikan institusional diukur berdasarkan perbandingan jumlah saham institusional dengan total jumlah saham yang beredar. Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada Boritz (2015). Adapun rumus dari INST, sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

c. Ukuran Perusahaan (SIZE)

1. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar informasi yang dimiliki perusahaan dan mencerminkan kesadaran pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur berdasarkan logaritma natural dari jumlah aset perusahaan. Dipilihnya total aset sebagai proksi atas ukuran perusahaan karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan. Pengukuran total aset mengacu pada penelitian oleh Premuroso *et. al.* (2008), Ragothaman (2012), Efendi *et. al.* (2011), Harahap *et. al.* (2011), Kaya (2014), dan Calaghan *et. al.* (2014). Adapun rumus dari SIZE, sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

d. Rasio *Leverage* Perusahaan (DER)

1. Definisi Konseptual

Leverage adalah penggunaan sumberdaya yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari beban tetap tersebut, sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini variabel *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas. DER digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap kreditur. Pengukuran DER mengacu pada penelitian oleh Ragothaman (2011), Boritz *et. al.* (2014), dan Calaghan *et. al.* (2014). DER dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

E. Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 23*.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Hartono (2013:195), statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukuran tendensi pusat dan pengukuran dispersi. Pengukuran tendensi pusat mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data meliputi *mean*, *median*, *mode*. Sementara itu, pengukuran disperse meliputi *standard deviation*, *variance*, dan *range*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat di dalam model regresi sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi angka 10 (sepuluh). Apabila melebihi angka 10 (sepuluh) maka terjadi masalah multikolinearitas.
2. Mempunyai angka tolerance diatas 0,1. Apabila mendekati angka 0,1 berarti terjadi masalah multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen diuji dengan variabel dummy. Analisis regresi logistik adalah salah satu bentuk analisis data dengan menggunakan teknik regresi yang dapat diaplikasikan ketika kita ingin mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada analisis regresi logistik tidak diperlukan uji normalitas dan uji

asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{XBRL}{1 - XBRL} = \beta + \beta_1 \text{KOMP} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{DER} + \varepsilon$$

Keterangan:

XBRL : Pengungkapan Laporan dalam Format XBRL (variabel *dummy*, di mana 1 jika mengungkapkan dengan XBRL, 0 jika tidak mengungkapkan dengan XBRL)

KOMP : Komposisi Dewan Komisaris

INST : Kepemilikan Institusional

SIZE : Ukuran Perusahaan

DER : Rasio *Leverage* Perusahaan

ε : *Error*

3.1 Uji Kelayakan Model Rergresi

Pengujian kelayakan model regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji H_0 bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* modelnya tidak baik. sedangkan

jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterim, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data.

3.2 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis tersebut maka H_0 harus diterima agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan berdasarkan data input. Untuk menguji H_0 dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Penilaian model fit dilakukan dengan membandingkan antara $-2\text{Log}L$ pada awal (*Block Number* = 0), model hanya memasukkan nilai $-2\text{Log}L$ dan konstanta, dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada akhir (*Block Number* = 1), model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai $-2\text{Log}L$ *Block Number* = 0 $>$ nilai $-2\text{Log}L$ *Block Number* = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan nilai *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

3.3 Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* (R^2), yaitu pengujian yang

digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, di mana bila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi.

4. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian dengan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian keberartian parameter secara parsial dapat dilakukan melalui uji wald. Kriteria pengujiannya, yaitu:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak, jika taraf signifikansi $< 0,05$ H_0 diterima.